BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kenyataan yang memperhatikan, yang terjadi dikalangan anak didik. Untuk menghadapi dampak negatif globalisasi, agar anak didik berkualitas, mempunyai iptek dan inta, dapat berkembang dengan semestinya, maka perlu bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggung jawab, berarti perlu diberikan bimbingan.

"Manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi dan kemungkinan untuk berkembang" (H.M Umar Sartomo 1998 : 13).[1] Dengan potensi-potensi dna kemungkinan tadi, manusia maju tahap demi tahap dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas bantuan orang lain atau guru, bantuan-bantuan itu dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang khusus terhadap perkembangan dan pertumbuhan individu, sehingga individu itu mencapai kemandirian yang utuh, beriman dan bertaqw sesuai dengan pendidikan agama.

Pendidikan hendaknya membantu potensi-potensi kearah yang baik, yakni terbinanya manusia yang dapat melaksanakan tujuan hidupnya yang dalam pengambilan keputusan rapat mempertimbangkan dan melaksanakan sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar pengajaran dapat dipengaruhi oleh guru, karena guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan murid sebagai subjek dan objek belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan

[1] H.M Umar Sartomo. *Pendidikan Agama Islam*. Tahun 1998 hal 13

dilapangan, oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan bahasannya, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Pengembangan pembelajaran yang tepat, diharapkan guru mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik di Madrasah merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memegang peraturan penting. Karena merupakan awal dari pengenalan terhadap mata pelajaran salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yaitu kegiatan antar murid dan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar guru sering menemui murid yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sehingga pada akhir pelajaran adalah sejumlah murid yang belum tuntas dalam menguasai bahan pelajarannya.

Hal ini tampak pada nilai tes hasil ulangan formatif dan nilai praktik, hal tersebut dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Serawi tahun 2011-2012, bagi murid yang memperoleh nilai yang baik, berarti mereka telah menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh guru, atau menurut konsep belajar tuntas. Murid yang tidak memperoleh nilai yang baik. Berarti tidak menguasai konsep dasar secara tuntas. Ketuntasan belajar selama ini hanya berorientasi pada materi dan penampilan target kurikulum, sehingga guru dalam penyampaian materi pembelajaran kurang memperhatikan kemampuan murid dalam menerima pelajaran.

Bila prestasi tersebut belum dicapai maka murid dikatakan mengalami kesulitan belajar kesulitan belajar yang dialami setiap murid berbeda,

sehingga cara menanganinya juga berbeda sesuai dengan problematika yang dihadapi murid tersebut. Dengan demikian murid yang mengalami problem ini perlu dapat perhatian yang khusus oleh guru. Guru harus berusaha membantu murid yang mengalami problem tersebut dengan cara mendiagnosis, problem belajar yaitu meneliti dimana letak problem yang dialami murid dalam mempelajari bahan pelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqihyang kebanyakan murid belum mengerti manfaat shalat.

Dengan diagnosa maka usaha perbaikan terhadap kesulitan belajar yang dialami murid dpat dilaksanakan dnegan tepat dan terarah.

Shalat adalah merupakan pelajara pokok dalam Pendidikan agama Islam (fiqih) yangs angat penting atau dasar.

Firman Allah SWT surah Al Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكرولذكز الله اكبز والله يعلم ما تصنعون

Dari firman Allah SWT tersebut menegaskan pentingnya shalat karena shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Kemudian ditegakan pula dengan hadist nabi yang artinya ““shalat itu adalah tiang agama”

Orang yang beragama, apabila tidak mengerjakan shalat sama dengan membuat bangunan tidak ada tiangnya, maka agama dan bangunan tersebut tidak akan kuat dan akhirnya roboh.

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut penulis merasa perlu dan tertarik untuk lebih meneliti lebih mendalam lagi tentang masalah tersebut, kemudian menganalisanya dan ditulis mendalam lagi

tentang masalah tersebut, kemudian menganalisanya dan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKAKAN HASIL BELAJAR FIQH PADA MATERI BACAAN DAN GERAKAN SHALAT MELALUI METODE DEMOTRASI PADA SISWA KELAS II MIN SERAWI KABUPATEN TAPIN".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

a. Tidak ada upaya strategi pembelajaran yang tepat
b. Kurangnya pemahaman murid tentang shalat
c. Karena lingkungan tidak mendukung
d. Alokasi waktu yang sangat minim
e. Kurangnya kreatifitasnya guru dan pendidik
f. Belum adanya kolaborasi antara guru dan murid
g. Rendahnya prestasi untuk pelajaran Fiqih

Semua masalah ini bila tidak diselesaikan akan berakibat terus menerus, atau tidak ada upaya untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatka kualitas keterampilan shalat dikelas II tidak menutup kemungkinan :

- Anak tidak terampil dalam mengerjakan shalat
- Anak mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan shalat bahkan boleh dikatakan anak sama sekali tidak pandai dalam megerjakan shalat.
- Bahkan dari anak ini akan melahirka generasi ummat yang tidak berkualitas, beriman, dan bertaqwa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada materi bacaan dan gerakan shalat pada siswa kelas II MIN Serawi Kabupaten Tapin ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan akvitas guru terhadap penggunaan metode demontrasi dalam pembelajaran Fiqih pada materi bacaan dan gerakan shalat ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode demontrasi dalam pembelajaran Fiqih materi bacaan dan gerakan shalat ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demontrasi. Dengan metode pembelajaran diharapkan tumbuh motivasi peningkatakan hasil belajar shalat melalui pembelajaran Fiqih di MIN Serawi Kabupaten Tapin.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam PTK adalah dengan diterapkannya metode demontrasi pada pembelajaran Fiqih pada materi bacaan dan gerakan shalat di MIN Serawi Kabupaten Tapin ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dan guru.

F. Tujuan PTK

a. Guru dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran shalat di MIN Serawi Kabupaten Tapin

b. Siswa mempunyai keterampilan shalat dengan baik
c. Dapat melaksanakan shalat secara disiplin dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT.

G. Manfaat Penelitian

a. Proses belajar mengajar Fiqih menjadi menarik dan menyenangkan
b. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional) tetapi bersifat variatif.
c. Keaktifan murid dalam mengerjakan tugas meningkat
d. Hasil belajar murid dalam mata pelajaran Fiqih dibidang shalat meningkat.